

# Zalzabela\_192010300122\_skrips i.docx *by*

---

**Submission date:** 26-Jun-2023 03:48PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2122870525

**File name:** Zalzabela\_192010300122\_skripsi.docx (118.65K)

**Word count:** 6441

**Character count:** 43085

**KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TIMELINESS* PELAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)**

Zalzabela Agata Widya Chosah

Ruci Arizanda Rahayu

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*E-mail Korespondensi :

[zalsabellachosah@gmail.com](mailto:zalsabellachosah@gmail.com)

[ruci\\_rahayu@umsida.ac.id](mailto:ruci_rahayu@umsida.ac.id)

5

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of audit committee's characteristics consist of gender audit committee, meeting frequencies, work experience, firm size, and profitability on the timeliness of corporate financial reporting (Study of Multi-Industry Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2018-2021). The research method used is a descriptive quantitative approach. Then the type of data used is secondary data from financial reports on manufacturing companies in various industrial sectors listed on the IDX in 2018-2020. The sampling technique used in this study was using a purposive sampling method and obtaining a sample of 120 financial statements of manufacturing companies in various industrial sectors. The data analysis method in this research is assisted by the SPSS (Statistical Package for the Social Science) application. The results of tests conducted using SPSS revealed that the Gender of the Audit Committee, Company Size, Auditor's Work Experience at KAP did not affect the Timeliness of Financial Reporting. While Profitability and Frequency of Audit Committee Meetings affect the Timeliness of Financial Reporting.*

**Keywords:** *Gender of Audit Committee, Frequency of Audit Committee Meetings, Auditor's Work Experience at KAP, Company Size, Profitability, Timeliness of Financial Reporting.*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia pasar modal saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya pertumbuhan perusahaan *go public* dari masa ke masa. Perusahaan pasar modal telah menjadi bisnis yang kompleks dan berpotensi mengalami persaingan ketat antar perusahaan [1]. Informasi keuangan berperan penting dalam perdagangan saham, terutama bagi pemangku kepentingan seperti investor yang berinvestasi dipasar modal. Ketersediaan informasi yang relevan sangatlah penting bagi perkembangan kinerja emiten untuk memperoleh keputusan guna mencapai tujuan utamanya. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan [2]. Laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemilik kepentingan apabila relevan dan handal. Komponen penting dari laporan keuangan yang berkualitas tinggi yaitu keakuratan pengungkapan jangka waktu dalam penyusunan laporan keuangan dan perlu dipertimbangkan ketika melakukan penerapan prinsip transparansi tata kelola perusahaan [3].

Ketepatan waktu merupakan salah satu aspek penting dalam proses pelaporan keuangan. Karakteristik kualitatif ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit harus tersedia sebelum informasi keuangan tersebut kehilangan kemampuannya untuk memberikan pengaruh bagi investor dalam pengambilan keputusan [4]. Adanya pengaruh terhadap Bursa Efek dan relevansi data yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan, maka ketepatan waktu dalam melaksanakan pelaporan keuangan harus dinyatakan sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan sesuai dengan regulasi yang berlaku [5]. Keterlambatan pada penyajian laporan keuangan akan berdampak negatif bagi pemangku kepentingan karena perusahaan tersebut cenderung akan mengalami kerugian [6].

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu penyampaian laporan tidak melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan atau tidak melebihi 90 hari yaitu berakhir tanggal 31 maret setelah tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember). Sedangkan, ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu penyampaian laporan yang melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan yaitu melebihi 90 hari atau melebihi tanggal 31 maret setelah tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) [7]. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berguna untuk menentukan strategi dan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang [8]. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam memengaruhi kualitas keputusan [9].

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi isu yang paling berkompeten dalam masalah yang terjadi pada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan ke pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2018-2021. BEI menetapkan terdapat 88 emiten yang belum melakukan pelaporan keuangan teraudit pada tahun buku periode 31 Desember 2020 [10]. Salah satunya yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Menurut data dari BEI tahun 2018-2021 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang belum menyampaikan laporan keuangan diantaranya tahun 2018 terdapat 15 perusahaan, tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat 20 perusahaan, dan tahun 2021 terdapat 25 perusahaan. Dimana perusahaan yang tercatat masih ada beberapa perusahaan yang tidak berturut-turut dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai periode akuntansi berjalan.



**Gambar 1. Data Perusahaan Manufaktur Sektor aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Sumber. Data BEI 2018-2021

Gambaran fenomena tersebut menunjukkan bahwasannya masih terdapat perusahaan *go public* yang melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK), terdapat penundaan yang tidak wajar dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang dibuat akan hilang nilai kegunaannya [11]. Berbagai peraturan mengenai kewajiban dalam penyampaian ketepatan waktu pelaporan keuangan beserta sanksi dapat menunjukkan tingginya komitmen sebuah regulasi dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam menjalankan kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu. Namun, masih banyak regulasi yang belum diterapkan secara merata pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia[12].

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Peraturan OJK No. 49/POJK.04/2015 tentang reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang bagian penyectorannya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, bursa telah mengeluarkan teguran tertulis I kepada 8 sekuritas dan 88 emiten karena tidak dapat memberikan laporan tepat waktu [13]. Selain itu, OJK secara tegas menaikkan denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sesuai dengan regulasi OJK No. 3/POJK.04/2021 terkait pelaksanaan kegiatan dibidang pasar modal yang merupakan pengganti PP No. 45 Tahun 1995 [14]. Menurut PP No. 45 Tahun 1995, sanksi dari *Self Regulatory Organization* (SRO) atas keterlambatan pelaporan sebesar Rp. 500.000,- / per hari dengan maksimum Rp. 500 juta. Berdasarkan PP No. 45 tahun 1995, Bursa hanya membutuhkan modal Rp. 7,5 miliar. Untuk tujuan POJK baru, bursa harus menyediakan modal minimal Rp. 100 miliar [15].

Penerapan *good corporate governance* telah diatur dalam Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 menetapkan aturan tata kelola perusahaan terbuka yang pelaksanaannya dilakukan melalui pendekatan terapan (*company of explain*) [13]. Komite audit merupakan bagian serta harus melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip dari *good corporate governance*. Oleh karena itu, komite audit ikut andil dalam tata kelola perusahaan dan andil untuk mempercepat proses pelaporan keuangan audit [17]. Karena mengawasi keikutsertaan auditor eksternal dan manajemen dalam proses penerbitan laporan keuangan, komite audit dapat secara akurat menginterpretasikan publikasi laporan keuangan [18].

Pada penelitian ini menggunakan karakteristik komite audit. Karakteristik pertama, Gender Komite Audit. Istilah peran gender menyatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan mempelajari perilaku dan sikap yang sesuai dari budaya keluarga sehingga perbedaan gender non fisik merupakan produk dari sosialisasi. Karakteristik aktivitas yang dilaksanakan oleh perempuan dan laki-laki menjadi persepsi dan keyakinan masyarakat atas atribut disposisional (kepribadian) laki-laki atau perempuan, akibatnya orang berharap laki-laki dan perempuan yang menduduki posisi tertentu untuk berperilaku sesuai dengan atributnya masing-masing [19]. Gender komite audit diukur melalui banyaknya jumlah anggota komite audit wanita dalam sebuah perusahaan. Anggota komite audit

perempuan memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi saat memeriksa laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan [20]. Pada hasil penelitian [19] menyatakan bahwa gender komite audit berpengaruh korelasi negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena anggota wanita lebih teliti dalam tugas mereka, dan mereka menyelesaikan tugas lebih baik daripada pria. Dalam pendekatan ini, peran anggota perempuan dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan dengan memastikan manajemen menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Akan tetapi, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian [11] yang menyatakan tidak ada pengaruh gender komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan karena komite audit wanita tidak selalu melakukan tugasnya dengan lebih baik daripada laki-laki. Jika diukur berdasarkan jenis kelamin, kinerja komite audit tidak akurat.

Karakteristik kedua dalam komite audit, Frekuensi Rapat Komite Audit. Komite audit yang lebih sering mengadakan pertemuan diduga dapat memberikan mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif. Karena operasi pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus menerus dan terstruktur, setiap masalah dengan cepat dapat ditemukan dan diperbaiki oleh manajemen, komite audit dapat menghilangkan kemungkinan keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan [1]. Pada penelitian [21] menyatakan bahwa adanya pengaruh korelasi negatif antara frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena semakin banyak pelaksanaan pertemuan maka semakin banyak pula pekerjaan dan kewajiban yang harus terpenuhi, salah satunya adalah pengawasan pelaporan keuangan bagi perusahaan. Namun pada penelitian [22] menyatakan tidak ada signifikansi antara frekuensi pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena komite audit bertemu tanpa anggota yang berpartisipasi aktif, komite tidak akan mengidentifikasi masalah yang mungkin mengganggu operasi perusahaan dan tidak akan melaporkannya kepada dewan komisaris semata-mata untuk memenuhi tanggung jawab peraturan. Hasil rapat dibahas pada saat dewan komisaris tidak menindaklanjuti pelaksanaan rapat komite dan gagal melakukan *restatement* laporan keuangan periode sebelumnya pada awal periode dimana kebijakan tersebut akan dilaksanakan dalam satu periode rapat.

Karakteristik ketiga dalam komite audit, Pengalaman Kerja Auditor di KAP dianggap lebih paham mengenai resiko dan jangka waktu proses audit berjalan pada prosedur sesuai dengan proses audit. Akibatnya, auditor akan lebih mampu memenuhi tanggung jawab dan tugasnya terkait dengan penyelesaian laporan keuangan [23]. Untuk mengklarifikasikan masalah dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan audit dan struktur sistem akuntansi, auditor lebih siap untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan [24]. Penelitian [5] mengindikasikan bahwa pengalaman kerja auditor di KAP berpengaruh signifikan berkorelasi negatif karena komite audit yang memiliki keahlian condong lebih mudah mengidentifikasi permasalahan, bertukar pikiran dengan pihak diluar perusahaan dan dapat menghentikan penundaan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian [23] emiten dengan komite audit profesional tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, sehingga keberadaannya tidak berdampak pada kepatuhan pelaporan keuangan. Namun, komite audit hanya mengungkapkan pandangan ketika akuntan dan manajemen berbeda pendapat.

Selanjutnya faktor lain yang diduga mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan berdampak pada akurasi pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena emiten dinilai mampu dalam melakukan audit pelaporan keuangan secara cekatan karena memiliki data yang melimpah dan akurat serta memiliki sistem manajemen internal yang memadai, sehingga kecenderungan terjadinya kecurangan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan akan berkurang [25]. Pada hasil penelitian [26] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena emiten besar belum menyampaikan laporan secara tepat waktu, dan emiten kecil juga tidak selalu mengalami keterlambatan pelaporan. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian [27] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan karena perusahaan besar dianggap memiliki tingkat pengawasan yang ketat agar tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Kemudian faktor yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan, kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang merupakan dasar pembagian dividen dikenal sebagai profitabilitas [28]. Perusahaan yang memiliki tingkat *profit* rendah akan mengalami penerbitan laporan dengan jangka waktu panjang dan cenderung meminta auditor untuk memberlakukan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *profit* tinggi [29]. Hasil penelitian [30] menyampaikan bahwasannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap penentuan periode penyampaian laporan keuangan karena adanya batas normal profitabilitas perusahaan. Manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi laba perusahaan kepada *principal* karena berkaitan dengan kualitas kinerja perusahaan. Akan tetapi pada penelitian [31] menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan laporan keuangan karena terdapat tanggung jawab yang sama pada perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu [11]. Terjadi ketidak konsistenan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang menggunakan karakteristik tertentu dari komite audit antara lain keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan gender komite audit, serta menggunakan variabel dependen yaitu audit *report lag*. Dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada karakteristik komite audit yaitu gender komite audit, frekuensi rapat komite audit, pengalaman kerja auditor di KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas serta menggunakan variabel dependen yaitu *timeliness* pelaporan keuangan. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Pernyataan peneliti terfokus pada bisnis manufaktur yang beroperasi di berbagai industri karena banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang relevan dan memberikan efek buruk bagi para pemangku kepentingan. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh gender komite audit, frekuensi rapat komite audit, pengalaman kerja auditor di KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Adapun manfaat teoritis dari peneliti yaitu untuk menemukan bukti variabel yang digunakan oleh peneliti apakah berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, serta manfaat bagi para emiten agar lebih memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya ketidakseuaian waktu penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan relevansi informasi pada laporan keuangan dapat terganggu.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Gender Komite audit Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Gender adalah sifat bawaan yang dianggap digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan, serta untuk mewakili jenis kelamin biologis sebagai identitas gender. Karena laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan baik, kehadiran anggota perempuan dan semakin banyaknya anggota perempuan dalam komite audit yang lebih teliti diproyeksikan dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit delay* [21]. Teori peran gender didefinisikan sebagai gagasan budaya sosiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku, peran, kualitas emosional, dan pemikiran. Saat dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan, wanita lebih peka terhadap pertimbangan etis daripada pria [4]. Hasil penelitian [19] dan [21] menyatakan bahwa adanya pengelompokan gender komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

#### **H1: Gender Komite Audit berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

#### 2. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Rapat komite audit sebagai saluran komunikasi formal untuk meninjau proses tata kelola perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk memahami semua perhatian utama yang dapat mempengaruhi kualitas keuangan dan non keuangan, serta memeriksa apakah kinerja perusahaan telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Akibatnya, komite audit harus melaporkan hasil pemeriksaan secara tertulis [32]. Teori agensi terkait frekuensi rapat komite audit, peningkatan frekuensi rapat komite audit akan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi diantara anggota komite audit, yang dapat membantu penyelesaian masalah manajerial yang mungkin merugikan prinsipal. Hasil penelitian [32] dan [21] menyatakan adanya pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

#### **H2: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

#### 3. Pengaruh Pengalaman Auditor Di KAP Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dari segi masa waktu, maupun banyaknya penugasan yang telah ditangani [33]. Auditor berpengalaman lebih memperhatikan secara selektif data yang bersangkutan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen bisnis. Auditor dengan pengalaman yang tinggi lebih mampu menemukan permasalahan pada laporan keuangan dan juga dapat mengelompokkan permasalahan tersebut pada tujuan serta struktur sistem akuntansi yang mendasar. Sehingga diharapkannya dengan adanya hal tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik [34]. Menurut teori agensi, perusahaan dengan sedikit anggota komite audit berpengalaman pada bidang akuntansi sering melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Komite audit berpengalaman dibidang akuntansi akan lebih memahami mengenai resiko dan seberapa lama jangka waktu yang diperlukan proses audit sesuai dengan prosedur audit [23]. Menurut penelitian [5] menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor di KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Pengalaman Auditor di KAP berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

4. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan**

**Ukuran perusahaan** berfungsi sebagai representasi keadaan kinerja operasionalnya, yang dapat diwakili oleh ukuran total *asset* dan penjualannya [35]. Dibandingkan dengan perusahaan dengan *asset* sedikit, perusahaan dengan *asset* besar cenderung lebih banyak menghadapi tekanan dari pihak eksternal seperti investor, pengawas modal dan pemerintah terhadap kinerja manajemen terkait data yang tersedia dalam laporan keuangan. Sehingga perusahaan tersebut akan cenderung lebih cepat untuk melakukan penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat luas [36]. Teori agensi terkait ukuran perusahaan, ukuran perusahaan bertindak sebagai penengah antara ukuran perusahaan dan ukuran pasar. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan, dan emiten besar sulit mengalami kerugian [9]. Hasil penelitian [37], [38], dan [39] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

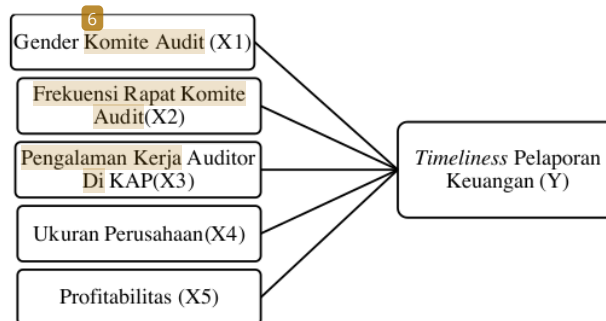
**H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

5. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat dinyatakan bahwa laba dijadikan sebagai informasi bagi pemegang saham yang harus segera dipublikasikan [40]. Profitabilitas sering digunakan sebagai alat tolak ukur kinerja perusahaan, oleh karena itu sangat diperlukannya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hasil audit [41]. Perusahaan cenderung akan membutuhkan waktu audit lebih sedikit ketika perusahaan memiliki tingkat *profit* yang tinggi karena perusahaan memiliki keinginan untuk segera menyampaikan berita baik kepada publik. Teori *signaling* terkait profitabilitas, perusahaan dengan laba tinggi menunjukkan kinerja yang baik dalam laporan keuangannya, dan perusahaan biasanya menyampaikan laporan keuangan mereka sesuai jadwal. Sementara itu, emiten dengan laba rendah sering menunda pelaporan keuangan karena kinerja bisnisnya buruk, sehingga mengandung berita buruk [42] dan [43] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyampaian waktu laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Karena data yang digunakan berupa angka dan ukuran statistik kemudian diteliti, maka metode ini dikenal dengan istilah deskriptif kuantitatif. Selain itu, pendekatan ini digunakan untuk memastikan bagaimana variabel independen berinteraksi. Opini Audit (X1), Pergantian Auditor (X2), Pengalaman Kerja Auditor di KAP (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Profitabilitas (X5) terhadap variabel dependen *Timeliness* Pelaporan Keuangan (Y).

### Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dilakukan dengan tujuan untuk merinci suatu variabel yang akan diukur pada suatu penelitian yang akan dianalisis. Identifikasi variabel dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen, antara lain : Gender Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Pengalaman Kerja Auditor di KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Timeliness* Pelaporan Keuangan.

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai pengertian secara singkat mengenai variabel penelitian yang meliputi indikator untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Sumber
<i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan	Ketepatan waktu merupakan informasi harus disampaikan sesegera mungkin sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari keterlambatan pengambilan keputusan.	Variabel <i>dummy</i> digunakan untuk mengukur rentang waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dalam kategori 0 dianggap tidak tepat waktu, sedangkan perusahaan dengan kategori 1 dianggap tepat waktu.	[44]
Gender Komite Audit	Menggunakan proksi anggota komite audit wanita sebagai skala perhitungan perbedaan gender karena dinilai lebih teliti dan rapi dalam melaksanakan tugas terutama pada penyusunan laporan keuangan disbanding laki-laki.	$\text{Gender Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Komite}} \times 100\%$	[19]
Frekuensi Rapat Komite Audit	Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan komite audit mengadakan rapat minimal tiga bulan sekali, atau empat kali setahun, sesuai ketentuan.	$\Sigma$ Jumlah frekuensi rapat dalam satu periode	[45]
Pengalaman Kerja Auditor di KAP	Anggota komite audit dianggap berpengalaman apabila berpengalaman dibidang keuangan serta memiliki profesi akuntansi seperti : MIA, CA, CPA, dan Lainnya.	$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Berpengalaman}}{\text{Jumlah Anggota Komite}} \times 100\%$	[5]
Ukuran Perusahaan	Menurut ukuran <i>asset</i> perusahaan, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam skala.	Ln (Log Natural) Total Aset (LnTA)	[39]
Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan seluruh sumber yang dimiliki.	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	[46]

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan unit yang akan dianalisis karakteristiknya, dan apabila populasinya luas maka peneliti harus mengambil sampel untuk diteliti. Sedangkan, sampel merupakan subjek yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian [47]. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pemilihan sampel yang ditentukan dari populasi dan memiliki parameter tertentu [47]. Kriteria yang dipergunakan pada pemilihan sampel penelitian ini, adalah :

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	57
Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan di BEI pada tahun 2018-2021	(13)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam nominal Dollar Amerika	(14)
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memenuhi kriteria dan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam nominal mata uang (Rp)	30
Tahun pengamatan	4
Jumlah keseluruhan sampel	<b>120</b>

Sumber. Diolah Peneliti Tahun 2023

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram [47]. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber seperti penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun kelengkapan data. Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 menjadi sumber penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan maksud dan tujuan yang diperlukan. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik analisis secara langsung pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 serta termasuk kedalam tabel kriteria sampel yang telah di jelaskan di atas.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data variabel diawali dengan Uji Asumsi Klasik seperti Uji Kelayakan Model (*Goodnes Of Fit*), Uji Keseluruhan Model, Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) Uji Multikolonieritas. Langkah selanjutnya adalah Analisis Regresi Logistik. Karena analisis regresi logistik adalah model regresi yang dimodifikasi, ini berbeda dari model regresi berganda dalam hal karakteristiknya. Akibatnya, penentuan efek secara statistik berbeda. Langkah terakhir yaitu menguji hipotesis yaitu Uji Parsial (*wald*). Pada pengujian tersebut didukung dengan SPSS.

### **Uji Asumsi Klasik**

Tujuan penggunaan uji ini adalah untuk menentukan keefektifan model regresi yang diperlukan untuk penelitian. Uji model regresi untuk memperoleh hasil dengan hasil *Best Linier Unbiased Esimator (BLUE)*.

#### **A. Uji Kelayakan Model (*Goodnes Of Fit*)**

Uji Kelayakan *Hosmer dan Lomeshow* menunjukkan hipotesis 0 bahwa data empiris sesuai dengan model, hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Asumsi 0 ditolak jika nilai statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara model dengan nilai yang diamati. Karena model tidak dapat mengestimasi nilai yang diamati dalam situasi ini, viabilitas model tidak mencukupi.
- b. Sebaliknya, hipotesis 0 tidak ditolak jika nilai statistik lebih besar dari 0,05, artinya model dapat mengestimasi kuantitas yang diamati atau setuju dengan data.

B. Uji Keseluruhan Model

Membandingkan  $-2\log$  probabilitas diawal dan akhir memungkinkan seseorang untuk menguji model secara keseluruhan. Ketika model hanya berisi nilai variabel konstan dan independen, nilai  $\log$  probabilitas adalah  $-2$  diawal (nomor blok = 0), dan Ketika ada konstanta nilai  $\log$  probabilitas adalah  $-2$  dikesimpulan (nomor blok = 1). Perbedaan yang menurun antara angka awal dan akhir menunjukkan model yang diusulkan cukup menjelaskan data.

C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar variabel independen dapat memahami variabel dependen diukur dengan menggunakan pengujian koefisiensi data. Kisaran nilai koefisien data adalah 0 sampai 1. Kecocokan yang lebih baik tercapai jika nilai model lebih tinggi, sedangkan jika lebih kecil berarti model tersebut tidak memiliki skor kecocokan.

D. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sebagai penguji model regresi memiliki keterkaitan antar variabel bebas. Variabel independen dalam model regresi yang memadai seharusnya tidak memiliki hubungan. Besar kecilnya hubungan antar variabel bebas ditentukan dalam proyek penelitian ini dengan menggunakan matriks hubungan variabel bebas Korelasi yang tinggi antar variabel independen, memiliki nilai diatas 0,90, menunjukkan bahwa itu adalah multikolonier dan tidak orthogonal. Variabel orthogonal diasumsikan memiliki hubungan antar variabel independen atau sama dengan 0.

### Analisis Regresi Logistik

Variabel terikat yang digunakan bersifat oposisional (pembagian keseluruhan menjadi 2 bagian), maka dasar peneliti menggunakan metode analisis regresi logistik. Karena variabel dependen (Y) menggunakan variabel *dummy* merupakan gabungan antara variabel metrik (kontinu) dan non metrik (kategorikal), maka asumsi distribusi normal tidak dapat dipenuhi dan nilainya hanya 1 dan 0.

$$Ln = \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Ket :

- $Ln = TL/(1-TL)$  : Rentang waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel *dummy* (kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu, dan kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat melaporkan)
- $\beta_0-\beta_5$  : Konstanta Regresi
- $X_1$  : Gender Komite Audit
- $X_2$  : Frekuensi Rapat Komite Audit
- $X_3$  : Ukuran Perusahaan
- $X_4$  : Pengalaman Kerja Auditor di KAP
- $X_5$  : Profitabilitas
- $\varepsilon$  : Error

9

### Uji Hipotesis

#### Uji Wald (Uji Parsial)

Uji statistik parametrik dengan berbagai aplikasi adalah uji wald. Setiap asosiasi antar item dilihat sebagai model statistik dengan parameter yang dihitung dari sampel. Jika peneliti ingin membandingkan hasil regresi yang dilakukan pada nilai estimasi yang ditentukan pada prediksi sebelumnya maka peneliti menggunakan pengujian wald. Kebenaran indikasi berdasarkan perkiraan sampel yang diperiksa menggunakan uji wald. Persyaratan uji wald, sebagai berikut:

1. jika probabilitas (*sig*) kurang dari 5% (tingkat pengaruh) dan statistik wald lebih besar ( $>$ ) dari tabel *chi-square*, maka  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, hipotesis bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak atau  $H_a$  ditolak.
2. Jika probabilitas (*sig*) lebih besar ( $<$ ) dari 5% (tingkat pengaruh) dan statistik wald lebih kecil ( $>$ ) dari tabel *chi-square*, maka  $H_0$  tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa  $H_a$  benar atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen benar.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

## Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,301	8	,725

Dapat dilihat dari hasil tabel tersebut, diperoleh nilai statistik dari kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Test*) sebesar 5,301 dengan probabilitas signifikansi 0,725, dimana  $0,725 > 0,05$  maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak atau  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa, model regresi dapat mengestimasi kuantitas yang diamati dan tidak ada perbedaan yang nyata sehingga dinyatakan penelitian ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model*)

Tabel 4. Uji Keseluruhan Model (Block = 0)

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2	Log	Coefficients
		likelihood		Constant
Step	1	115,311		1,267
0	2	114,342		1,479
	3	114,339		1,494
	4	114,339		1,494

Tabel 5. Uji Keseluruhan Model (Block = 1)

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2	Log	Coefficients					
		likelihood		Constant	Gender	Frekuensi Rapat	Work Experience	Ukuran Perusahaan	ROA
Step 1	1	106,786		-,934	,505	,241	,232	,034	-2,525
	2	101,639		-2,651	,814	,528	,437	,056	-4,379
	3	100,753		-3,796	,905	,753	,520	,064	-5,273
	4	100,704		-4,109	,919	,824	,529	,065	-5,453
	5	100,704		-4,131	,920	,829	,529	,065	-5,460
	6	100,704		-4,131	,920	,829	,529	,065	-5,460

Dari hasil kedua tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada tabel 4 (Block = 0) memiliki nilai -2 log probabilitas sebesar 114,339. Sedangkan, pada tabel 5 (Block = 1) memiliki nilai -2 log probabilitas sebesar 100,704. Sehingga dapat disimpulkan, terjadinya penurunan nilai -2 log probabilitas secara signifikan menunjukkan model yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data atau cukup menjelaskan data.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100,704 <sup>a</sup>	,107	,175

Dari hasil tabel tersebut, diketahui nilai Nagelkerke R Square senilai 0,175 yang berarti variabel independen Gender Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pengalaman Kerja auditor di KAP, dan Profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Timeliness* pelaporan keuangan sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model penelitian yang dilakukan, seperti Independensi Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Opini Auditor, Rotasi KAP, Jumlah Anggota Komite Audit, Likuiditas, Struktur Modal, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Manajemen Laba.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

		Correlation Matrix					
		Constant	Gender	Frekuensi Rapat	Work Experience	Ukuran Perusahaan	ROA
Step 1	Constant	1,000	-,057	-,775	-,522	-,584	,134
	Gender	-,057	1,000	-,101	,272	-,163	,005
	Frekuensi Rapat	-,775	-,101	1,000	,131	,192	-,260
	Work Experience	-,522	,272	,131	1,000	,016	-,030
	Ukuran Perusahaan	-,584	-,163	,192	,016	1,000	-,006
	ROA	,134	,005	-,260	-,030	-,006	1,000

Dari hasil tabel tersebut, menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bawasannya tidak terdapat gejala mengenai multikolinier dan tidak ortogonal antar variabel bebas.

## Analisis Regresi Logistik

Tabel 8. Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Gender	,920	1,313	,491	1	,483	2,509
	Frekuensi Rapat	,829	,372	4,973	1	,026	2,291
	Work Experience	,529	1,221	,188	1	,665	1,698
	Ukuran Perusahaan	,065	,047	1,892	1	,169	1,067
	ROA	-5,460	2,768	3,891	1	,049	,004

Constant	-4,131	2,405	2,950	1	,086	,016
----------	--------	-------	-------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: Gender, Frekuensi Rapat, Work Experience, Ukuran Perusahaan, ROA.

Model regresi logistik yang dihasilkan dari uji spss ,sebagai berikut:

$$Ln = \frac{TL}{1 - TL} = -4,131 + 0,920GEN + 0,829FREK + 0,529WEX + 0,065SIZE - 5,460ROA + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengujian model regresi logistik pada taraf kesalahan 0,05. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut :

- Nilai konstanta apabila variabel independen yaitu Gender Komite audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Ukuran perusahaan, Pengalaman Kerja Auditor di KAP, dan Profitabilitas = 0 maka *Timeliness* Pelaporan Keuangan yaitu memiliki nilai sebesar -4,131.
- Koefisien regresi Gender Komite Audit sebesar 0,920, artinya terdapat pengaruh korelasi positif antara Gender Komite Audit dengan *Timeliness* Pelaporan keuangan.
- Koefisien regresi Frekuensi Rapat Komite Audit sebesar 0,829, artinya terdapat pengaruh korelasi positif antara Frekuensi Rapat Komite Audit dengan *Timeliness* Pelaporan keuangan.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,065, artinya terdapat pengaruh korelasi positif antara Ukuran Perusahaan dengan *Timeliness* pelaporan keuangan.
- Koefisien regresi Pengalaman Kerja Auditor di KAP sebesar 0,529, artinya terdapat pengaruh korelasi positif antara Pengalaman Kerja Auditor di KAP dengan *Timeliness* Pelaporan keuangan.
- Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -5,460, artinya terdapat pengaruh korelasi negatif antara Profitabilitas terhadap *Timeliness* Pelaporan keuangan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Wald (Uji Parsial)

- Berdasarkan Tabel 8. Hasil pengujian pada Gender Komite Audit (X1) terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan diperoleh dengan nilai wald sebesar 0,491, nilai betanya sebesar 0,920, dengan nilai signifikansi sebesar 0,483 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Gender Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.
- Berdasarkan Tabel 8. Hasil pengujian pada Frekuensi Rapat Komite Audit (X2) terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan diperoleh dengan nilai wald sebesar 4,973, nilai betanya sebesar 0,829, dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.
- Berdasarkan Tabel 8. Hasil pengujian pada Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan diperoleh dengan nilai wald sebesar 1,892, nilai betanya sebesar 0,065, dengan nilai signifikansi sebesar 0,169 > 0,05. Hal ini menunjukkan H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.
- Berdasarkan Tabel 8. Hasil pengujian pada Pengalaman Kerja Auditor di KAP terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan diperoleh dengan nilai wald sebesar 0,188, nilai betanya sebesar 0,529, dengan nilai signifikansi sebesar 0,665 > 0,05. Hal ini menunjukkan H4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor di KAP tidak berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.
- Berdasarkan Tabel 8. Hasil pengujian pada Profitabilitas terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan diperoleh dengan nilai wald sebesar 3,891, nilai betanya sebesar -5,460 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05. Hal ini menunjukkan H5 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan keuangan.

### Pembahasan

- Pengaruh Gender Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan**

Pengujian pada hipotesis pertama mengenai gender komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil dari uji hipotesis, dengan nilai wald sebesar 0,491, nilai betanya sebesar 0,920, dan nilai signifikansi sebesar 0,483 > 0,05 yang menyatakan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh gender komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Menurut teori peran gender, perbedaan antara laki-laki

dan perempuan lebih disebabkan oleh sebab-sebab sosial daripada variasi biologis. Peran gender dapat bergeser dalam situasi, waktu, dan tempat yang berbeda memungkinkan perempuan dan laki-laki bertukar posisi [20].

Anggota komite audit perempuan digunakan sebagai proksi skala perhitungan ketidaksetaraan gender, dan peneliti menyimpulkan bahwa anggota komite audit perempuan belum tentu bekerja secara maksimal seperti laki-laki dalam menjalankan tugasnya. Jika kesetaraan gender digunakan untuk membandingkan kinerja, kinerja perusahaan tidak benar [3]. Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian [20], [4], dan [11] yang membuktikan bawasannya variabel gender komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [48] dan [19] yang menyatakan adanya pengaruh Gender Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.

## 2. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Pengujian pada hipotesis kedua mengenai frekuensi rapat komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil dari uji hipotesis, dengan nilai wald sebesar 4,973, nilai betanya sebesar 0,829, dan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$  yang menyatakan H2 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Menurut teori keagenan, komite audit mengawasi proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan atas nama dewan komisaris yang mewakili investor. Tujuan pengawasan proses pelaporan keuangan adalah mencegah manajer memanipulasi hasil laporan keuangan. Keteraturan penyelenggaraan rapat akan menurunkan potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen [49].

Peningkatan frekuensi pertemuan juga dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar anggota komite audit, membantu dalam pengambilan keputusan mengenai kepentingan agen dan prinsipal [21]. Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian [50], [32], dan [11] yang membuktikan bawasannya adanya pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [45] dan [22] yang menyatakan tidak ada pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.

## 3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor di KAP terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Pengujian pada hipotesis ketiga mengenai pengalaman kerja auditor di KAP terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil dari uji hipotesis, dengan nilai wald sebesar 0,188, nilai betanya sebesar 0,529, dan nilai signifikansi sebesar  $0,665 > 0,05$  yang menyatakan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pengalaman kerja auditor di KAP terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Teori kepatuhan menjelaskan bahwa dengan adanya keahlian serta pengalaman kerja auditor diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan mempermudah tugas serta tanggung jawab dalam hal pelaporan keuangan yang harus disampaikan secara tepat waktu. Namun, ini bukan dasar untuk menentukan efektivitas komite audit atau periode penyajian laporan keuangan [21].

Keahlian akuntansi komite audit tidak menjamin bahwa perusahaan akan dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Karena perusahaan dengan komite audit berpengalaman tidak bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan, baik komite audit yang berpengalaman maupun yang tidak berpengalaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu entitas [23]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [12], [51], dan [23] yang membuktikan tidak ada pengaruh pengalaman kerja auditor di KAP terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [5] yang menyatakan adanya pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Di KAP terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.

## 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Pengujian pada hipotesis keempat mengenai ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil dari uji hipotesis, dengan nilai wald sebesar 1,892, nilai betanya sebesar 0,065, dan nilai signifikansi sebesar  $0,169 > 0,05$  yang menyatakan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Teori keagenan mengkaji antara agen dan principal, dimana baik usaha besar maupun kecil diharuskan untuk mengajukan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tetapi realita mengatakan bawasannya perusahaan dengan nilai total *asset* yang tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, dan perusahaan dengan total *asset* kecil juga tidak selalu mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya [26].

Perusahaan dengan total *asset* besar dan kecil menghadapi permintaan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan, yang berasal dari pengawasan investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah.

Akibatnya, auditor akan melakukan pemeriksaan yang sama terhadap perusahaan dengan total *asset* besar dan kecil sesuai dengan proses dalam standar profesional akuntan publik [52]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [7], [53], dan [54] yang membuktikan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [27] dan [55] yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Timeliness* pelaporan keuangan.

#### 5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Pengujian pada hipotesis kelima mengenai profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Hasil dari uji hipotesis, dengan nilai wald sebesar 3,891, nilai betanya sebesar -5,460, dan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$  yang menyatakan  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Teori signal menjealaskan bawasannya *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu [56].

Karena nilai profitabilitas yang tinggi melibatkan berita positif bagi perusahaan, maka perusahaan akan mengkomunikasikan informasi ini kepada publik sesegera mungkin. Selain itu, harga saham dapat naik sebagai akibat meningkatnya minat investor untuk membeli saham di perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi [41]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [57], [58], dan [59] yang membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [60] dan [61] yang menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 120 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, mengenai pengaruh karakteristik komite audit yaitu Gender Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Pengalaman Kerja Auditor di KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan pada uji hipotesis menggunakan uji wald dinyatakan layak menjadi model penelitian dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1)  $H_1$  ditolak, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Gender Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan ;
- 2)  $H_2$  diterima, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan ;
- 3)  $H_3$  ditolak, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor di KAP tidak berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan ;
- 4)  $H_4$  ditolak, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan ;
- 5)  $H_5$  diterima, dimana hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan.

Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca bahwa penelitian ini tidak lekap dari keterbatasan dan kelemahan yaitu :

- a. Jumlah data pengamatan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit dan pendek dikarenakan keterbatasan akses dalam pengumpulan data mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakuratan informasi terlalu kecil, banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan serta penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan terutama pada tahun 2019-2020 akibat terjadinya pandemi covid 19. Kepemilikan ukuran *asset* perusahaan ikut terdampak didalamnya sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan proses pengumpulan data ;
- b. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Nagarkarke R Square*) menunjukkan nilai R square cukup rendah yaitu sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan hanya 17,5% variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pada penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan proksi variabel independen lain untuk memperkuat penelitian ini seperti Independensi Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Opini Auditor, Rotasi KAP, Jumlah Anggota Komite Audit, Likuiditas, Struktur Modal, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Manajemen Laba dan lain lain yang kiranya menjadi faktor dari *timeliness* pelaporan keuangan;

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperpanjang periode tahun pengamatan dan mengambil objek penelitian lain sebagai populasi sampel penelitian;
3. Bagi perusahaan manufaktur sektor aneka industri diharapkan agar lebih memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya ketidakseuaian waktu penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan relevansi informasi pada laporan keuangan dapat terganggu.

ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jaga.fekon.unand.ac.id">jaga.fekon.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal.yp3a.org">journal.yp3a.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ejournal.unhi.ac.id">ejournal.unhi.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	1%

---

10	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1 %
11	tesniaga.stiekesatuan.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On